

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan ini, karena setiap manusia diciptakan bukan hanya sekedar hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang harus diwujudkan, dan itu sangat memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Pendidikan ialah dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Kesimpulannya pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh individu atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.¹

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dimuka bumi ini. Manusia memiliki ciri-ciri fisik yang khas, juga dilengkapi dengan kemampuan intelegensia dan daya nalar yang lebih tinggi sehingga menjadikan ia mampu berpikir, berbuat dan bertindak kearah perkembangannya sebagai manusia yang utuh. Kemampuan itulah yang tak dimiliki oleh makhluk tuhan lainnya. Dalam kaitannya dengan perkembangan individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui proses, yaitu proses alami menuju kedewasaan fisik atau jasmani maupun kedewasaan psikis atau rohani.

Oleh karena itu, menuju arah perkembangan manusia yang optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, manusia memerlukan

¹ Sudirman N, DKK, *Ilmu pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h.4

pendidikan sebagai suatu proses dan usaha sadar untuk terwujudnya toleransi yang tinggi antar manusia.²

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia, maka pemerintahan memberikan perhatian yang khusus untuk pendidikan yaitu dengan memberikan kesempatan dan hak yang sama bagi warga negara untuk mendapat pendidikan. Hal ini senada dengan apa yang tercantup dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: “(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. (2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang di atur undang-undang”.³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya “Pendidikan Dalam Islam” mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha membantu anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan sendiri untuk mensucikan jiwa dalam menghadapi segala macam pengaruh yang dapat menyesatkan baik yang

² Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h.1

³ UUD'45 (Jakarta: Sekretariat Negara, 1997),h.7

⁴ Anwar Hafid,dkk, *Konsep dasar ilmu pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h.180

berhubungan dengan kepentingan hidup di dunia maupun di akhirat untuk mempertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt.⁵

Perubahan dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Agama Islam mempunyai pandangan yang khusus terhadap orang yang menguasai ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah QS. Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan isi kandungan ayat tersebut, maka semakin jelaslah bahwa orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan derajatnya lebih tinggi dari pada orang yang tidak menuntut ilmu pengetahuan, oleh karena itu Umat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang dilalui dengan pendidikan, baik pendidikan pada bidang ilmu secara umum maupun agama yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia, maka pemerintahan memberikan perhatian yang khusus terhadap pendidikan yaitu dengan memberikan kesempatan dan hak yang

⁵ Hadrawi Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hal 27

sama bagi warga negara untuk mendapat pendidikan. Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntunan dan keharusan.

Menurut istilah majelis ta'lim tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang berarti (tempat) dan ta'lim yang berasal dari kata ('allama, yu'allimu, ta'lim) yang maknanya berarti mengajar (memberi informasi), yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama.⁶

Majelis taklim banyak terdapat di Kalimantan selatan khususnya di Banjarmasin yang mana bersifat untuk membina kehidupan keagamaan masyarakat, dan juga majelis taklim sering di pakai untuk wahana diskusi ilmiah, sosiologis, hukum dan lainnya. Namun majelis taklim berperan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Ada beberapa peranan majelis taklim diantaranya adalah, sebagai untuk membina masyarakat dan mngembangkan ilmu keagamaan agar lebih bertaqwa kepada Allah Swt, tempat silaturahmi sesama muslim, sebagai media penyampaian yang bermanfaat untuk umat muslim, menghidupkan syiar islam.

Menurut pengamatan penulis, Majelis Az zauqi yang terletak di Jl. Pandan Sari Kecamatan Banjarmasin Barat yang merupakan salah satu lembaga non formal dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dalam berbagai bentuk dakwah, di antaranya membaca maulid Nabi Muhammad Saw dan ceramah agama menggunakan kitab Penerang Hati diadakan setiap malam selasa dan mengaji

⁶ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press Anggota IKAPI, 2011), h.7

kitab Mabaadi'u Ilmi Fiqih yang di adakan setiap malam kamis di hadiri oleh jamaah remaja dan orang tua di lingkungan sekitarnya dalam rangka menghidupkan syiar islam dan memperdalam ilmu fiqih bagi para jamaah pada khususnya warga sekitar pada umumnya. Keberadaan majelis taklim ini sangat membantu sekali dalam menambah ilmu di masyarakat yang ada di sekitar mejelis akan termotivasi dalam mengikuti pengajian dan ikut serta mendengarkan tausiah yang disampaikan oleh ustadz K.H Muhammad Sayuti Rahmani dengan metode talaqqi.

Awalnya, Majelis Taklim hanya dihadiri oleh anggota keluarga dekat. Setelah beberapa bulan, orang-orang secara bertahap datang ke Majelis Az Zauqi. jamaah sekitar juga turut serta membantu dalam berdirinya Majelis Taklim Az Zauqi. Awalnya sangat sedikit orang yang datang ke Majelis Taklim ini, dari tahun ke tahun semakin banyak orang yang datang karena jamaah sering mengajak keluarganya untuk menghadiri Majelis Taklim.

Di Majelis Taklim Az Zauqi pembicara sangat serius dalam menyampaikan Ilmu Agama namun terkadang juga bercanda agar jamaah tidak terlalu mengantuk dan bosan saat mendengarkan ceramah yang disampaikan. Pada satu poin penting, ia dengan tegas menegaskan bahwa semua Jamaah dapat membawa pulang pengetahuan agama.

Penelitian ini di latar belakang dengan keadaan zaman sekarang ini yaitu banyak majelis-majelis besar yang jamaahnya tidak menggunakan kitab. Contohnya majelis di Banjarmasin yang terlihat besar namun tidak semua jamaah menggunakan kitab. Remaja zaman sekarang juga terpaku pada sosial media yang

saat ini banyak melihat video ceramah yang telah di potong-potong oleh beberapa akun sosial media yang ada. Dari dua permasalahan di atas peneliti melihat di dunia nyata maupun di dunia maya adanya kesalahpahaman dan saling menghujat satu dengan yang lain. Peneliti berharap setiap masyarakat dan remaja jika menghadiri sebuah majelis menggunakan kitab dan secara langsung duduk di depan tuan guru agar menghindari sebuah kesalahpahaman.

Sesuai dengan latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“PENGAJIAN FIQIH DI MAJELIS AZ-ZAUQI PADA PIMPINAN KH. MUHAMMAD SAYUTI RAHMANI KECAMATAN BANJARMASIN BARAT”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional didalam penelitian ini untuk menghindari dari kesalahpahaman dari judul diatas, maka penulis memberi batasan untuk proses penelitian lebih jelas dan terarah dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengajian

Istilah pengajian ialah mempelajari ilmu agama melalui seseorang yang dianggap sebagai ahli agama. Kegiatan mengaji pada umumnya dilakukan secara berkelompok sehingga pengajian dapat didefinisikan sebagai perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar- dasar agama kepada masyarakat umum.⁷

2. Fiqih

⁷ Wahiddin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h .1.

Fiqih menurut bahasa adalah” mengetahui sesuatu secara mendalam” adapun fiqih menurut istilah yaitu ilmu yang mengetahui hukum-hukum syara (rinci). Maksud dari hukum syara ialah seperangkat peraturan berdasarkan ketentuan Allah tentang tingkah laku manusia yang diakui dan diyakini berlaku serta mengikat untuk semua umat yang beragama Islam.⁸

Kitab yang dipakai dari pembelajaran fiqih di Majelis Az-zauqi Banjarmasin Barat tersebut ialah kitab Mabaadi’u Ilmi Al Fiqh yang dikarang oleh H.Muhammad Sarni bin H. Jarmani bin H. Muhammad Siddiq Al’alabi.

C. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan Pengajian Fiqih Di Majelis Az-Zauqi Pada Pimpinan K.H Muhammad Sayuti Rahmani Kecamatan Banjarmasin Barat
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengajian fiqih di Majelis Az-zauqi Pada Pimpinan K.H Muhammad Sayuti Rahmani Kecamatan Banjarmasin Barat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian fiqih di majelis Az-zauqi pada pimpinan K.H. Muhammad Sayuti Rahmani Kecamatan Banjarmasin Barat.

⁸ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) h. 114.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengajian fiqh di Majelis Az-zauqi pada pimpinan K.H. Muhammad Sayuti Rahmani Kecamatan Banjarmasin Barat.

E. Alasan Memilih Penelitian

1. Mengingat dalam mempelajari fiqh yang sangat penting sebagai langkah awal dari perilaku beragama yang lebih baik, maka hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama dan pengetahuan hukum-hukum islam untuk kita pada masa yang akan datang.
2. Keberhasilan pengajian terhadap jamaah dalam mempelajari ilmu fiqh dengan menggunakan kitab dan juga bisa bertemu dengan guru secara langsung agar pembelajaran itu bisa didapat dengan jelas dan rinci oleh kalangan remaja itu sendiri.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai masukan bagi remaja untuk lebih memanfaatkan dan memaksimalkan waktu luang yang dimiliki oleh remaja agar lebih giat untuk menuntut ilmu di Majelis Taklim, khususnya remaja di Banjarmasin.
2. Remaja lebih giat untuk menuntut ilmu agama dengan membawa kitab dan bertemu secara langsung dengan guru agar ilmu yang diperoleh lebih jelas dan terperinci

3. Sebagai tambahan perbendaharaan ilmu pengetahuan berupa hasil penelitian ilmiah sebagai kajian dunia pendidikan Islam.

G. Penelitian Terdahulu

1. Setelah penulis melakukan kajian perpustakaan ternyata ada penelitian yang mirip dengan penelitian penulis, yakni Skripsi yang ditulis Maria Ulfah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “*Pembelajaran Fiqih Wanita Di Majelis Ta’lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin*”⁹

jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan dilakukan melalui analisis kualitatif deskriptif. Adapun penelitian bertujuan mengetahui secara dalam gambaran kegiatan pembelajaran fiqih wanita dan komponen pendidikan yang ada di majelis Ta’lim dan materi yang diajarkan serta dampak yang diterima oleh jamaah dengan adanya pembelajaran fiqih wanita di Majelis Darul Maddah ini. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gambaran kegiatan pembelajaran di majelis Ta’lim Darul Maddah ini meliputi diantara Membaca Surah Al Fatihah, dalail akhirat dan ceramah agama. Komponen pendidikan yang terdapat majelis ta’lim dan materi fiqih wanita di majelis ta’lim darul maddah diantaranya ialah tujuan, pendidik, peserta didik, materi dan juga metode. Materi yang diajarkan di majelis ta’lim ialah bab seseorang dalam bergaul, dan dampak yang diterima jamaah dengan adanya pembelajaran

⁹ Maria Ulfah, “Pembelajaran Fiqih Wanita Di Majelis Ta’lim Sarul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015

fiqih wanita di majelis ta'lim adanya ketenangan jiwa yang dapat juga mendapatkan ilmu agama yang sangat berharga.

Persamaan peneliti dengan penelitian Maria Ulfah ialah sama-sama membahas tentang Majelis dan Pembelajaran Fiqih dan yang membedakannya ialah perbedaan tempat dan lokasi penelitian.

2. Skripsi yang disusun oleh Mariah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Pendidikan Agama Pada Majelis Taklim dan Pengaruh Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja*" Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari hasil Penelitian ini adalah pembentukan Akhlak remaja yang dipengaruhi pendidikan agama yang diselenggarakan majelis taklim. Dalam sekripsinya Mariah memfokuskan untuk lebih mengetahui sejauh mana pendidikan agama yang diselenggarakan Majelis Taklim Al ikhwaniyah atau IKRAMI berkontribusi membantu membentuk Akhlak mulia para remaja di wilayah sekitar Masjid Al Ikhwaniyah.¹⁰

Persamaan peneliti dengan penelitian Mariah ialah sama sama membahas Majelis. Adapun yang membedakan penelitian dengan peneliti yaitu Istiqomah membahas pembelajaran akidah akhlak sedangkan peneliti membahas pengajian Fiqih.

3. skripsi lain yang disusun oleh Muhammad Noor yang berjudul Peran Majelis Taklim An Nur Dalam Pembinaan Jamaah Di Kelayan A II Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan

¹⁰ Mariah, Pendidikan Agama Pada Majelis dan Pengaruh Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

ialah penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah Untuk Mengetahui Perananan dalam pembinaan Jamaah di Kelayan A II Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dan komponen pendidikan yang terdapat dalam majelis taklim.¹¹

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas majelis. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian terdahulu membahas peranan dalam pembinaan jamaah tetapi pada peneliti akan lakukan ialah membahas pengajian dalam pembelajaran fiqih.

H. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan dari penelitian ini, perlu membagi tiga bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang terdiri dari pengajian, pengertian fiqih, dan ruang lingkup pembahasan fiqih. Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian. Bab IV

¹¹ Muhammad Noor, Peran Majelis Taklim An Nur Dalam Pembinaan Jamaah di Kelayan A II Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015.

berisikan laporan dan hasil dari penelitian, dan yang terakhir Bab V merupakan penutup dan kesimpulan dan saran.

